



ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SDI BANI HASYIM SINGOSARI MALANG

Nur Ita¹, Muhammad Sulistiono², Ika Ratih Sulistiani³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: itan44168@gmail.com , muhammad.sulistiono@unisma.ac.id ,
ika.ratih@unisma.ac.id

Abstrak

The background for researchers to research and examine how the impact of online learning on the learning activities of fifth graders at SDI Bani Hasyim Singosari Malang. The problems studied in this study were what were the impacts of online learning during the covid-19 pandemic for fifth graders at SDI Bani Hasyim Singosari Malang and how active the learning process was through online learning during the covid-19 pandemic for fifth graders at SDI Bani Hasyim Singosari Malang. The type of research used is qualitative, data collection procedures using the method of observation, interviews and documentation. The results showed that there were several negative impacts of online learning during the covid-19 pandemic for fifth grade students at SDI Bani Hasyim, namely, students understanding of material decreased, students social attitudes were reduced, students were dependent on gadgets and ineffective learning. Then as for the learning activities of the fifth grade students of SDI Bani Hasyim during online learning, namely, active attendance, active question and answer and activity collecting assignments. During online learning, class V students in terms of activity did not experience a decrease, it was the same as offline learning.

Keywords: *Impact, Online Learning, Learning Activity*

A. Pendahuluan

Penelitian ini membahas tentang analisis dampak pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari. Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui apasajakah dampak pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 bagi siswa kelas V SDI Bani Hasyim dan bagaimana keaktifan proses belajar melalui pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V SDI Bani Hasyim. Pengajaran adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa dapat secara efektif bekerja pada kapasitas mereka untuk memiliki kekuatan spiritual agama, ketenangan, karakter,

wawasan, orang terhormat dan kemampuan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Ahmad Pathoni, 2004 (Roikhanul 2021)

Pada tahun 2020 masehi dunia digemparkan dengan adanya virus corona atau biasa disebut dengan covid-19. Dengan adanya covid-19 ini sangat mempengaruhi roda kehidupan di setiap negara, dari aspek ekonomi, sosial, sampai pada pengajaran. Dan dampak yang sangat terasa dalam dunia pengajaran adalah yang pada awalnya proses belajar mengajar ditingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi dilaksanakan di ruang kelas dan bertatap muka, namun dengan munculnya pandemi covid-19 maka seluruh kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara daring atau dalam jaringan (*online*). Maka dari itu peneliti membahas tentang dampak pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

Pengaruh sebagaimana ditunjukkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, dampak yang mencapai hasil positif dan pesimis, dampak yaitu energi yang ada dan muncul dari sesuatu yakni (individu dan benda) yang ikut membantu membentuk temperamen, keyakinan, atau aktivitas individu. Dampak juga merupakan suatu kondisi dimana terdapat hubungan yang sesuai atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. (Roikhanul 2021)

Menurut Trianto (Pane Aprida, 2017), belajar mengajar adalah bagian gerakan yang membingungkan dan tidak dapat sepenuhnya dipahami. Secara langsung, pembelajaran dapat diuraikan sebagai hasil kolaborasi yang konsisten antara peningkatan dan pengalaman pengajaran. Secara umum Trianto mengungkapkan bahwa belajar mengajar adalah upaya sadar seorang pendidik untuk menunjukkan kepada siswanya (mengkoordinasikan komunikasi siswa dengan aset pembelajaran lainnya) dengan tujuan akhir mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari gambaran tersebut, jelas pembelajaran merupakan Kerjasama dua arah antara guru dan siswa, sehingga antara keduanya terdapat korespondensi yang terkoordinasi menuju tujuan yang telah ditetapkan. Amin Suyitno (Roikhanul 2021), mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu cara untuk membangun lingkungan dan pengelolaan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang berbeda untuk memiliki kerjasama yang maksimal antara siswa dan siswa yang berbeda lainnya.

Belajar mengajar berbasis daring atau web merupakan kondensasi dari realisasi berbasis web, dimana pembelajaran ini menitikberatkan pada pemanfaatan media inovasi web yang membuat siswa tidak saling berhadapan langsung di tempat yang sama. Lebih pasti, pembelajaran berbasis web akan menemukan yang dilakukan di web. Saat pembelajaran internet menggunakan aplikasi yang berbeda-beda, mulai dari *whatsapp group*, *zoom*, *google meet*, ruang guru dan lain-lain yang menunjang pembelajaran daring, dari semua aplikasi penunjang tersebut, maka harus tersambung ke jaringan internet.

Sebagaimana ditunjukkan oleh (Hamalik, 2008) keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat bersifat dinamis. Pembelajaran siswa yang dinamis merupakan komponen fundamental yang signifikan untuk hasil pengalaman pendidikan. Keaktifan adalah suatu tindakan yang bersifat fisik dan mental, khususnya berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan

Peneliti melakukan penelitian tentang analisis dampak pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang, sesuai observasi yang peneliti lakukan di saat pembelajaran daring berlangsung, berhubungan sedang pandemi covid-19 maka peneliti melakukan pengamatan secara online di ruang kelas virtual kelas V melalui aplikasi *google meet*, berdasarkan hal itu seperti sekolah-sekolah lainnya, sekolah SDI Bani Hasyim juga mengimplementasi kebijakan pemerintah supaya melakukan proses belajar mengajar di rumah saja atau belajar mengajar secara daring. Pembelajaran daring di SDI Bani Hasyim Singosari Malang dilaksanakan dengan melalui aplikasi pendukung pembelajaran seperti *whatsapp group*, yang mencakup semua peserta didik beserta wali murid sesuai kelasnya masing-masing yang bertujuan untuk dapat memudahkan wali kelas untuk menyampaikan/menyalurkan materi, memberikan tugas, mengingatkan jadwal belajar setiap hari, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran. Kemudian aplikasi lainnya seperti *google formulir*, *google meet*, dan *youtube* juga digunakan oleh SDI Bani Hasyim dalam menunjang proses belajar mengajar secara daring. Maka sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang”.

B. Metode

Metodologi yang digunakan dalam pengujian ini adalah metodologi subjektif dengan jenis eksplorasi yang menarik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau bisa disebut eksplorasi logis yang menonjolkan orang logis dari sumber informasi. Menurut (Sugiyono, 2019), kualitatif merupakan jenis penelitian yang berdasar argument, tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata 2007 (Roikhanul 2021), yaitu suatu penelitian yang ditampilkan untuk menggambarkan dan membedah kekhasan, kesempatan, latihan sosial, perspektif, keyakinan, penegasan, pertimbangan individu secara terpisah atau dalam pertemuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah investigasi kontekstual/studi kasus. karena penelitian ini menggunakan metodologi subjektif dan menggabungkan penelitian investigasi kontekstual. Jadi akibat dari ulasan ini adalah ekspresif logis sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari cara berperilaku yang diperhatikan,

terutama terkait dengan penyelidikan pengaruh pembelajaran berbasis web terhadap latihan pembelajaran siswa kelas 5 di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

Kehadiran peneliti salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bahwa spesialis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul informasi. Instrumen selain orang seperti jajak pendapat, aturan wawancara, aturan persepsi, dan lain-lain juga dapat digunakan, namun kemampuan mereka terbatas untuk mendukung upaya spesialis sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti secara langsung, dengan alasan bahwa analis harus bekerja sama dengan iklim, baik manusia maupun non-manusia di bidang eksplorasi. Kehadirannya di bidang eksplorasi harus dimaklumi, terlepas dari apakah kehadirannya diketahui oleh subjek pemeriksaan. Hal ini terkait dengan kontribusi para analis di bidang pemeriksaan, baik yang terlibat secara efektif maupun secara laten (Wahidmurni, 2017).

Karena peneliti bertindak sebagai instrumen manusia seperti yang diungkapkan di atas, dalam penelitian kualitatif peneliti juga disinggung sebagai instrumen kritis atau instrumen utama dalam penelitian. Dalam tinjauan ini, peneliti akan langsung terjun ke bidang eksplorasi karena keragaman informasi tidak dapat ditangani oleh siapa pun selain analis itu sendiri. Jadi itu menyebarkan berita tentang peneliti dengan subjek eksplorasi, tetapi analis terlibat secara laten karena peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Kemudian lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di SDI Bani Hasyim Singosari Malang yang beralamatkan di Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K, Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur. Sumber data/sumber informasi merupakan bahan eksplorasi informasi yang dapat diperoleh, sebagai keadaan yang sebenarnya, tanpa adanya perancangan yang dibuktikan dengan adanya foto-foto, catatan lapangan, dan pertemuan-pertemuan. Sumber informasi terdiri dari dua macam, khususnya: data primer dan data sekunder.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (Basuki, 2006). Observasi partisipan pasif merupakan menjadi bagian dalam suatu kelompok yang diteliti tanpa melibatkan peneliti (Sugiyono, 2011). Dokumentasi merupakan catatan berupa gambar, tulisan atau karya seseorang sebagai pelengkap data dari wawancara. Sesuai dengan adaptasi Miles dan Huberman tentang pemeriksaan informasi/analisis data (Roikhanul, 2021), ada tiga tahapan latihan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau pemeriksaan akhir. Klarifikasinya adalah sebagai berikut:

- A. Reduksi data dicirikan sebagai cara yang paling umum untuk memilih, memusatkan perhatian pada penguraian, abstraksi, dan perubahan informasi "tidak menyenangkan" yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak bermacam-macam informasi, mulai dari membuat *outline*, *coding*, mengikuti topik,

membuat pemberitahuan, dan lain-lain. Sepenuhnya berniat membuang informasi atau data yang tidak penting, kemudian, pada saat itu, informasi tersebut diperiksa.

- B. Tayangan informasi/penyajian data adalah penggambaran susunan data yang terorganisir yang memberikan peluang untuk mencapai kesimpulan dan membuat suatu gerakan. Pengenalan informasi subjektif diperkenalkan sebagai teks cerita, sepenuhnya dimaksudkan untuk menggabungkan data yang diatur dalam struktur yang jelas dan lugas.
- C. Penarikan kesimpulan atau pemeriksaan akhir adalah tindakan terakhir dari pemeriksaan subjektif. Pakar harus sampai pada hasil akhir dan mengkonfirmasi, baik mengenai makna maupun dari realitas tujuan yang disepakati oleh ilmuwan dari informasi yang harus dicoba untuk akurasi, kewajaran, dan kekuatan. Pakar harus memahami bahwa dalam mencari kepentingan, mereka harus menggunakan pendekatan emik, khususnya menurut perspektif data kunci, dan bukan terjemahan signifikansi menurut perspektif ilmuwan (perspektif moral).

Pengecekan keabsahan temuan, teknik pengecekan keabsahan temuan adalah salah satu pijakan serta dasar obyektif dari hasil yang dilakukan dengan pengecekan kualitatif. Maka dapat dilakukan sebagai berikut yaitu, perpanjangan waktu penelitian, pendalaman observasi, dan triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam setiap penelitian pasti menghasilkan suatu kesimpulan. Begitu juga dengan penelitian ini juga menemukan hasil tentang analisis dampak pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SDI Bani Hasyim Singosari Malang, dengan fokus penelitian apasajakah dampak belajar mengajar secara daring pada masa pandemi covid-19 bagi siswa kelas V di SDI Bani Hasyim dan bagaimana keaktifan proses belajar melalui pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang. Maka hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Dampak pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 bagi siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang

a. Pemahaman Materi Belajar Siswa Menurun

Berdasarkan hasil temuan penelitian dampak belajar mengajar secara daring pada masa pandemi covid-19 bagi siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang adalah menurunnya pemahaman materi siswa. Hal tersebut disebabkan beberapa kendala dalam pembelajaran daring seperti, penyampaian materi oleh guru atau pengajar melalui media pembelajaran kurang bervariasi dan inovatif, hanya dengan menyampaikan melalui audio visual (video), *voice note* dan *google form* kemudian dalam menggunakan metode mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah, dan peserta didik kurang dalam literasi.

Pengajar harus secara konsisten dan inovatif dalam membuat, mengubah dan menggeser media pembelajaran sesuai dengan yang di tunjukkan oleh materi sehingga cenderung menarik dan saat yang tepat bagi siswa. Pemanfaatan media yang tepat dapat mengurangi hal-hal yang bersifat dinamis bagi siswa. Hal ini akan membuat belajar berhasil dan lebih mengembangkan prestasi siswa. (Ika Ratih, 2016)

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (Roikhanul 2021), bahwa hambatan yang dialami oleh siswa atau siswi, pendidik dan wali dalam mengarahkan pembelajaran berbasis web/daring. Akan mempengaruhi pada proses cara dari kegiatan belajar terutama pada tingkat pemahaman yang adil dan merata dari materi siswa atau pemahaman materi siswa menurun.

b. Sikap Bersosialisasi Berkurang

Bersosialisasi merupakan proses dimana seseorang belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya, dan juga keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan, dan sebagainya. Sosialisasi adalah proses dimana seseorang individu belajar dan menginternalisasikan norma dan nilai sepanjang hidupnya dalam masyarakat dimana dia berasal dan membangun identitas sosial. (Kusuma Wening, 2021).

Berdasarkan hasil temuan penelitian dampak pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 bagi siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang yaitu sikap bersosialisasi anak berkurang. Dimana anak-anak mengalami kurangnya pembiasaan bersosialisasi dengan orang sekitar atau baik dengan teman sebayanya, guru, dan masyarakat sekitar selama pembelajaran daring. Sehingga pembiasaan yang biasa mereka terapkan ketika pembelajaran luring seperti tolong menolong, salim, salam, sapa, dan bermain tidak bisa diaplikasikan ketika pembelajaran daring berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Wulandari & Purwanta (Kusuma Wening, 2021), bahwa melalui Melalui latihan bermain, anak-anak dapat menumbuhkan kecenderungan dan perspektif mereka terhadap orang lain. Lagi pula, latihan yang terlalu membebani oleh instruktur akan menghambat perkembangan sosial dan mendalam anak-anak. Dari sosial hingga latihan bermain yang mendalam dalam mempersiapkan anak-anak untuk memahami sensasi teman yang berbeda.

c. Ketergantungan Gadget

Gadget adalah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu perangkat elektronik kecil yang memiliki tujuan dan fungsi khusus untuk mengunduh informasi-informasi terbaru. Sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. *Gadget* sendiri dapat berupa komputer, tablet pc, *video game* dan juga telepon seluler atau *smartphone*. (Setianingsih, 2018).

Berdasarkan hasil temuan penelitian dampak pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 bagi siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang yaitu bahwa anak-anak cenderung ketergantungan *gadget/smartphone* dikarenakan hamper setiap hari anak-anak berinteraksi dengan *gadget/smartphone*, baik dalam proses pembelajaran daring maupun di luar pembelajaran daring misalnya memainkan fitur-fitur lain selain fitur pendukung edukasi pembelajaran daring.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari Dwi, 2019), bahwa Akibat buruk pada anak-anak yang menggunakan *gadget* dapat membuat anak-anak bergantung pada tahap pemaksaan perangkat atau kecanduan *gadget*. Anak-anak bisa membuang waktu dengan sia-sia dalam bermain *gadget*. Anggapan anak sudah terbiasa menggunakan *gadget* dalam waktu yang cukup lama, dan menjadikan alat tersebut sebagai gerakan standar yang dilakukan setiap hari, hal ini menjadi salah satu faktor penyebab terganggunya kesehatan mental anak tersebut.

d. Pembelajaran Tidak Efektif

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. (Pane Aprida, 2017)

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik. (Fakhrurrazi, 2018).

Berdasarkan hasil temuan penelitian dampak pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 bagi siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang yaitu pembelajaran yang dilakukan secara virtual atau daring tidak dapat dikatakan efektif dikarenakan beberapa kendala dari ketersediaan media pembelajaran atau keterbatasan fasilitas elektronik, sikap bersosialisasi yang menurun, metode yang diaplikasikan oleh guru kurang bervariasi, sistem pembelajaran yang diterapkan oleh SDI Bani Hasyim tidak dapat dilakukan secara serentak yang mengakibatkan pemahaman anak-anak berkurang. Dari kendala-kendala yang didapat ketika pembelajaran daring membuat pembelajaran tidak bisa maksimal dan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam melangsungkan pembelajaran, guru menggunakan media sebagai penunjang pada saat proses belajar mengajar. Penggunaan media yang dipakai oleh guru juga bervariasi dengan menyesuaikan materi pembelajaran. Adapun media yang sering digunakan guru pada pembelajaran tematik di masa pandemi yaitu, kamera, *sound*, proyektor, lcd, *zoom*, *whatsapp*, gambar, dan lain sebagainya. (Muhammad 2022). Hal

tersebut juga sesuai dengan pendapat Purwanto (Nureza, 2020), bahwa pembelajaran daring bisa dikatakan efektif dilihat dari 3 faktor yaitu teknologi, karakter pengajar dan karakter siswa.

b) Keaktifan proses belajar melalui pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

a. Keaktifan Kehadiran

Berdasarkan hasil temuan penelitian keaktifan proses belajar melalui pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang yaitu keaktifan belajar siswa kelas V dari segi kehadiran sudah hampir 100% mengikuti pembelajaran diantaranya. 90% siswa hadir dan disiplin waktu memasuki jam pelajaran virtual sedangkan 10% siswa dalam memasuki ruang belajar virtual atau daring tidak tepat waktu atau terlambat.

Menurut pendapat (Zuriatun, 2021), bahwa keaktifan belajar peserta didik mampu kita lihat dari ketertiban peserta didik di dalam setiap proses belajar mengajar. Sama dengan pada saat mendengarkan penjelasan dan pemaparan materi, ketepatan waktu dalam memasuki ruang belajar, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya.

b. Keaktifan Tanya Jawab

Berdasarkan hasil temuan penelitian keaktifan proses belajar melalui pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang yaitu bahwa siswa kelas V pada saat pembelajaran daring dalam bertanya jawab sangat antusias. Baik dalam bertanya tentang suatu materi yang belum mereka pahami dari penjelasan gurunya, maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya.

Menurut (Tiara, 2020) bahwa selama pembelajaran berbasis web/online dilakukan jika ada materi atau tugas yang tidak dipahami, maka kegiatan yang dilakukan adalah bertanya kepada pendidik atau temannya tentang materi yang diajarkan, misalnya mempublikasikan materi. Saat mengklarifikasi masalah yang mendesak, ingatlah untuk terus fokus dengan menggunakan bahasa yang baik dan ramah.

Siswa mengajukan pertanyaan disaat tidak memahami materi yang diajarkan merupakan salah satu bentuk keaktifan dalam pembelajaran, baik itu dalam pembelajaran daring maupun pembelajaran luring. Bertanya jawab juga bukan hanya siswa dan guru namun juga siswa ke siswa lainnya. Guru dalam proses belajar mengajar juga harus mempunyai inisiatif memancing siswanya untuk bertanya yang tidak mereka pahami.

c. Keaktifan Mengumpulkan Tugas

Berdasarkan hasil temuan penelitian keaktifan proses belajar melalui pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang yaitu siswa kelas V selama pembelajaran daring 90% siswa selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru-gurunya, sedangkan untuk beberapa siswa yang 10% dalam mengumpulkan tugas, harus diingatkan terlebih dahulu oleh

gurunya. Sehingga dari beberapa siswa ini terlambat dalam mengumpulkan tugas atau bahkan tidak mengumpulkan tugas dalam beberapa mata pelajaran.

Menurut (Tiara, 2020) bahwa selama pembelajaran daring berlangsung, siswa wajib mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang disampaikan oleh guru. Tugas disimpan di buku tugas dan kemudian mengirimkan foto tugas di grup *whatsapp*. Sambil menyelesaikan tugas, konsisten tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan cakap.

D. Simpulan

Maka kesimpulannya dalam hasil penelitian adalah bahwa dampak dan kendala yang didapatkan saat belajar mengajar secara daring sangatlah banyak, terutama pada dampak negatif selama pembelajaran daring baik dari kendala keterbatasan media pembelajaran atau fasilitas, maupun penggunaan metode pembelajaran tidak tepat dengan materi yang disampaikan, atau dengan kata lain hanya menggunakan metode ceramah. Dampak negatif yang didapatkan yaitu hasil pembelajarannya tidak maksimal, cara bersosialisasi anak-anak baik dengan teman-temannya, guru dan masyarakat di sekitar mereka berkurang, kemudian ketergantungan *gadget*, dan anak-anak bebas mengakses internet dan disalahgunakan tanpa sepengetahuan orang lain, baik itu orang tua atau guru-guru.

Selain dari banyaknya dampak negatif yang diperoleh oleh siswa kelas V di SDI Bani Hasyim Singosari Malang selama proses pembelajaran daring berlangsung, ada keaktifan belajar siswa SDI Bani Hasyim kelas V yang tidak menurun walaupun proses pembelajaran daring, dimana anak-anak sudah memiliki kesadaran diri dalam belajar. Hampir 100% anak-anak aktif dalam belajar, keaktifan belajar hampir sama antara pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring. Baik itu dari segi keaktifan kehadiran, tanya jawab, dan mengumpulkan tugas.

Daftar Rujukan

- Aprida Pane & Dasopang Muhammad Darwis. 2017. "*Belajar dan Pembelajaran.*" Kajian Ilmu-ilmu Keislaman III: 337-338.
- Basuki, Sulisty. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Fakhrurrazi. 2018. "*Hakikat Pembelajaran yang Efektif.*" *At-Ta'fikir* XI: 86-87.
- Kusuma Wening Sekar & Sutapa Panggung. 2021. "*Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak.*" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Muhammad, Sulistiono. 2022. "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19.*" *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.
- Nureza, F. 2020. "*Dampak Covid-19 terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam.*" *Al-Mau'izhoh* II: 7-8.
- O, Hamalik. 2008. "*Kurikulum dan Pembelajaran.*" 90-91.
- Roikhanul, Lutfiyah. 2021. "*Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas II di MI Darul Ulum Pupus Lamongan.*"
- Setianingsih, Amila Wahyuni, Ardani, Fitriana Noor Khayati. 2018. "*Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Prasekolah dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas.*" *Gaster* XV.
- Sugiyono. 2019. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*" 16-271.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, Ika Ratih. 2016. "*Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-manik dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD DInoyo 1 Malang.*" *Jurnal Ilmiah Vicratina* 10.
- Tiara, N. S. 2020. "*Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar.*" *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* VII: 114-115.
- Wulandari Dwi & Hermiati Dilfera. 2019. "*Deteksi Dini Gangguan Mental dan Emosional pada Anak yang Mengalami Kecanduan Gadget.*" *Keperawatan Silampari* III: 386-387.
- Zuriatun, H. 2021. "*Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.*" *Studi Kemahasiswaan* I: 10.